

ALTIUS

JURNAL ILMU OLAHRAGA & KESEHATAN

VOLUME 2, NOMOR 2, JULI 2012

ISSN 2078 - 927X



Diterbitkan oleh :
Program Studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sriwijaya

JURNAL ILMU OLAHRAGA & KESEHATAN

Filosofi Johan Cruuff Dibalik Keberhasilan Klub Sepak bola Barcelona.

Iyakrus

Membenahi Sistem Pembinaan Olahraga Melalui Pembibitan di Sumatera Selatan.

Syamsuramel

Nilai-Nilai Olahraga dan Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter Bangsa.

Meirizal Usra

Pengaruh Metode Latihan Lari Cepat, Motivasi dan Status Gizi terhadap Hasil Lari 100 Meter pada Mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang

Syafaruddin

Pengembangan Model Pembelajaran pada Sekolah Khusus Olahragawan di Sumatera Selatan

Sukirno

Pengembangan Model Supervisi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar

Ariyanto

Pengaruh Latihan Loncat Samping Istirahat Aktif dan Istirahat Pasif Terhadap Waktu Reaksi dan Kecepatan Lari Siswa SMP Negeri 14 Palembang

Afrizal

Pemberian *Lifewave Pacth Energy Enhancer* pada Peningkatan Vo₂ Max Anak Tuna Grahita

Fauziah Nuraini Kurdi

Metode Mengajar Renang Dari SD sampai ke SMA Sedejarat

Marsiyem

Pengaruh Latihan Passing Atas di Dinding Dengan Menggunakan Bola Kaki Terhadap Hasil Passing Atas Bola Voli pada Siswa Putra Ekxtrakurikuler SMA Srijaya Negara Palembang

Waluyo

Alamat Redaksi :

Program Studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya

Jl. Raya Palembang-Prabumulih Km. 32 Indralaya Ogan Ilir Sumsel

e-mail :iyakrusanas@yahoo.com , rasyonotkd@yahoo.co.id

FILOSOFI JOHAN CRUFF DIBALIK KEBERHASILAN KLUB SEPAKBOLA BARCELONA

Oleh : Iyakrus

Dosen pada Prodi Penjaskes FKIP Universitas Sriwijaya

Abstrak

Sosok Johan Cruyff bagi FC Barelona adalah sosok sebagai seorang dewa penyelamat karena berkat Johan Cruyff FC Barcelona dapat mempersembahkan 6 gelar dalam enam kompetisi pada tahun lalu. Sosok Johan Cruyff bagi FC Barcelona merupakan inspirasi bagi kemenangan FC Barcelona, pengaruhnya dimulai dari seorang pemain FC Barcelona tahun 1973, saat menjadi manager antara 1988- 1996 dan selepas menjadi managerpun FC Barcelona tidak terlepas dari Johan Cruyff yang tetap menjadi penasehat utama. Bahkan FC Barcelona selalu meminta nasehat Cruyff untuk setiap keputusan penting klub, terutama soal perekrutan dan pembelian pemain.

Keberhasilan Klub Barcelona dalam meraih prestasi puncak adalah keberhasilan Pep Guardiola dengan menerapkan filosofi Johan Cruyff dalam melatih baik dalam lapangan maupun diluar lapangan.

Kata Kunci : *Filosofi, dan Klub*

PENDAHULUAN

Klub sepakbola Barcelona Spanyol adalah klub sepakbola yang fenomenal berkat prestasinya yang luar biasa, karena prestasinya itulah klub Barcelona dikenal sebagai klub fenomenal yang mempunyai prestasi luar biasa. Ada tiga nama yang berjasa dalam Barcelona meraih prestasi yakni Pep Guardiola sebagai seorang pelatih klub, Messi sebagai seorang pemain dan yang terakhir adalah Johan Cruyff sebagai seorang penasehat klub. Peranan Mesi dan Pep Guardiola adalah peranan yang berkaitan langsung dilapangan yang dapat dilihat secara nyata oleh penonton, tetapi tidak banyak yang tahu bahwa dibalik kesuksesan Barcelona ada seorang sosok yang sangat berjasa dalam raihan yang dicapai oleh Klub yakni Johan Cruyff..

Filosofi Johan Cruyff yang dapat diserap oleh Pep Guardiola berkaitan dengan faktor teknis dan non teknis.

PEMBAHASAN

Dalam Filosofi Johan Cruyff yang diserap sempurna oleh Guardiola adalah pelatih harus memberikan pengaruhnya yang kuat kepada keseluruhan pemain baik pemain inti maupun pemain cadangan. Dibawah ini filosofi yang diterapkan oleh pelatih Pep Guardiola dari Johan Cruyff :

A. Pelatih sebagai seorang Motivator

Johan Cruyff meyakinkan Managemen Klub FC Barcelona bahwa Guardiola adalah orang yang tepat meski tidak berpengalaman. Kemudian Guardiola menjawab kepercayaan Cruyff dengan kemenangan dan kemenangan. Hal utama yang

diterapkan oleh Sang pelatih seorang Guardiola adalah memberikan pengaruhnya secara kuat kepada keseluruhan tim. Pendapat Bompas (1990) Figur pelatih merupakan figur sentral, tidak hanya bagaimana menyusun dan melaksanakan program latihan tetapi juga pada peran sosial yang ia tampilkan baik sebagai pelatih, kakak, dan bahkan sahabat pemain.

Menurut Pate (1990) melatih pada hakekatnya merupakan upaya mempengaruhi orang atau sejumlah orang untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk dapat mempengaruhi secara efektif diperlukan sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Sebagai sebuah sistem pengetahuan, kegiatan melatih perlu didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah yang mencakup identifikasi kondisi atau fakta melalui observasi, verifikasi, dan eksperimentasi. Sebagai contoh dalam konteks psikologi olahraga untuk menentukan gaya kepelatihan yang efektif, maka diperlukan pengamatan, pengalaman dan bahkan eksperimentasi untuk sampai pada kesimpulan bahwa gaya tertentu dianggap paling efektif. Aplikasi terhadap prinsip-prinsip ilmiah dalam kepelatihan olahraga begitu penting untuk dapat melakukan peramalan terhadap hasil yang mungkin dapat dicapai (Ali Maksun, 2008).

Penunjukan oleh Johan Cruyff pada Guardiola sebagai pelatih FC Barcelona menunjukkan kejelian Johan Cruyff akan kebutuhan tim dan sangat tepat dengan talenta yang dimiliki sebagai seorang pelatih pada diri seorang Guardiola.

B. Pemain sebagai seorang Master dilapangan

Dalam filosofi Cruyff setiap pemain harus menjadi "Master" di semua posisi yang mungkin dimainkan dilapangan. Messi misalnya tidak perlu selalu harus bergerak selalu harus bergerak dari sayap kiri mengingat kaki kirinya adalah sisi terkuat. Ia bebas bergerak kemana ia suka dan nyaris semua pemain harus mampu bermanuver dari semua sudut lapangan.

Dari keterangan diatas Cruyff berkeyakinan pemain adalah seorang pemimpin dilapangan, seorang pemimpin bebas bergerak kemana yang ia sukai untuk memimpin dalam mencapai tujuan yakni kemenangan.

Gaya kepemimpinan yang ditampilkan dalam filosofi Johan Cruyff menurut Penulis adalah Gaya kepemimpinan Otoritatif yakni pelatih bertindak dengan penuh pertimbangan dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan tim pada diri pemain. Pelatih menghargai pemain sebagai individu dengan memberikan kesempatan kepada atlet untuk berkreasi dan kebebasan yang bertanggung jawab, tidak kaku, tidak harus pada satu posisi saja, bebas bergerak dilapangan tetapi harus bertanggung jawab.

Menurut Ali Maksun (2008) dengan pola kepemimpinan pelatih otoritatif akan menjadikan pemain antara lain :

1. Pemain akan menerima pelatih sebagai orang yang berwibawa
2. Pemain akan mudah mengeluarkan pendapat dan merasa aman karena diliputi oleh rasa cinta dan merasa diterima oleh pelatihnya.
3. Pemain bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya
4. Sifat kerjasama hubungan yang akrab dan terbuka sehingga pemain

dapat mengeluarkan segala kemampuannya dilapangan.

Sedangkan menurut Toni Morris (1995) pelatih dengan gaya kepemimpinan otoritatif akan menjadikan pemain :

1. Kreatif dan aktif
pemain lain diberi kepercayaan yang luas untuk berkreasi untuk mencari peluang menciptakan gol, disitulah menurut Penulis Messi dan kawan-kawan dapat memenangkan pertandingan.

C. Pemilihan Bakat Yang Tepat

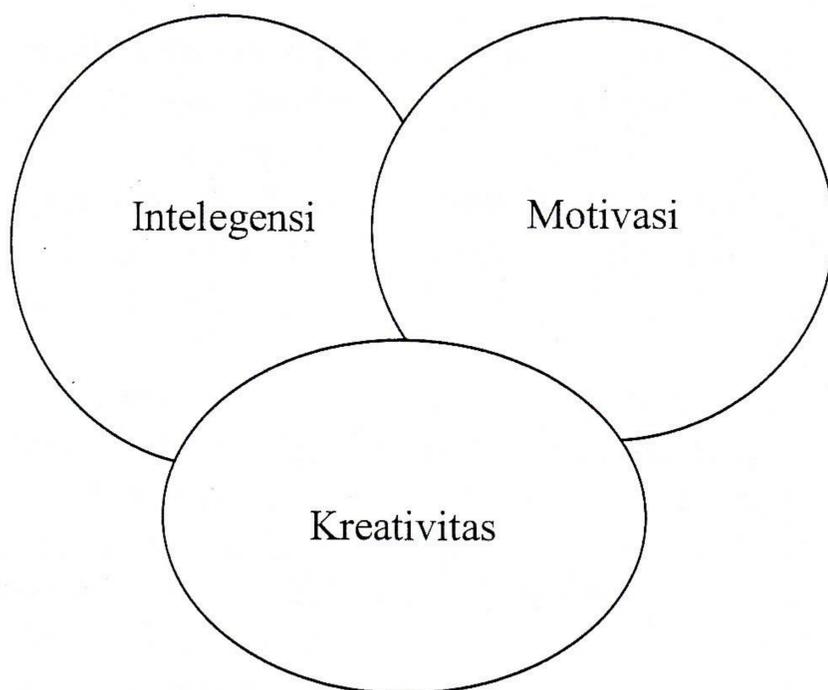
Pep Guardiola manager Barcelona adalah salah satu murid terbaik Johan Cruyff. Semula orang meragukan kemampuannya saat Laporta menunjuknya sebagai pelatih tim utama pada 2008 menggantikan Fran Ridkaard. Namun Johan Cruyff meyakinkan manajemen bahwa Pep Guardiola adalah orang yang tepat meski tidak berpengalaman.

Kemudian Guardiola memberi jawaban kepercayaan Cruyff dengan memberi 6 trofi pada tahun 2009 lalu dengan Messi sebagai pemain bintang merupakan pilihan yang tepat.

2. Nyaman dan tidak takut
 3. Semangat dan mantap dalam setiap tindakan
 4. Suka berkawan dan bekerjasama
- Pada tulisan Filosofi Johan Cruyff jelas terlihat bagaimana Messi dan

Pemilihan Guardiola sebagai pelatih oleh Cruyff dan pemilihan pemain seperti Messi dari squad muda Barcelona oleh Guardiola merupakan bukti bahwa pemilihan bakat yang tepat adalah hal yang akan menentukan prestasi klub kedepan.

Secara Umum bakat adalah sesuatu yang telah dimiliki seseorang saat ia dilahirkan. Ia dapat terwujud melalui faktor keturunan (gene factor) dan faktor pribadi (genetic endowment). Menurut Renzuli (Ali Maksum, 2008) orang yang berbakat adalah mereka yang memiliki tiga ciri utama yaitu kreatifitas tinggi, Motivasi tinggi, dan kemampuan intelektual diatas rata-rata atau disebut juga Traits Approach seperti gambar di bawah ini :



Gambar 1. Tiga lingkaran dari Rensulli (Ali Maksum, 2008)

Sedangkan Morris T (1995) mengidentifikasi pemain berbakat dapat dilakukan dengan dua cara yakni model alamiah dan model ilmiah.

Menurut Penulis Johan Cruyff maupun Pep Guardiola telah mengidentifikasi bakat dengan baik dalam pemilihan yang tepat sebagai pelatih maupun sebagai pemilihan pemain yang menerapkan model ilmiah. Menurut Ali Maksum (2008) Model ilmiah adalah model seleksi pemain dengan menerapkan kaidah-kaidah ilmiah secara konprehensif yakni dengan mengidentifikasi standarisasi cabang olahraga kelas dunia. Lebih lanjut Ali Maksum (2010) menyatakan beberapa parameter yang dapat digunakan untuk melihat kualitas pemain sebagai berikut :

- a) Faktor genetik
- b) Kapasitas Fisik
- c) Kapasitas Fisiologis
- d) Profil Psikologis
- e) Faktor kesehatan

Apabila faktor-faktor di atas dapat di laksanakan secara optimal besar kemungkinan pemain yang terpilih adalah mereka yang memiliki

talenta yang luar biasa seperti Messi dan pemain lain di Barcelona. Johan Cruyff dan Giordiola telah membuktikan hal tersebut di Barcelona.

D. Kekompakan Tim

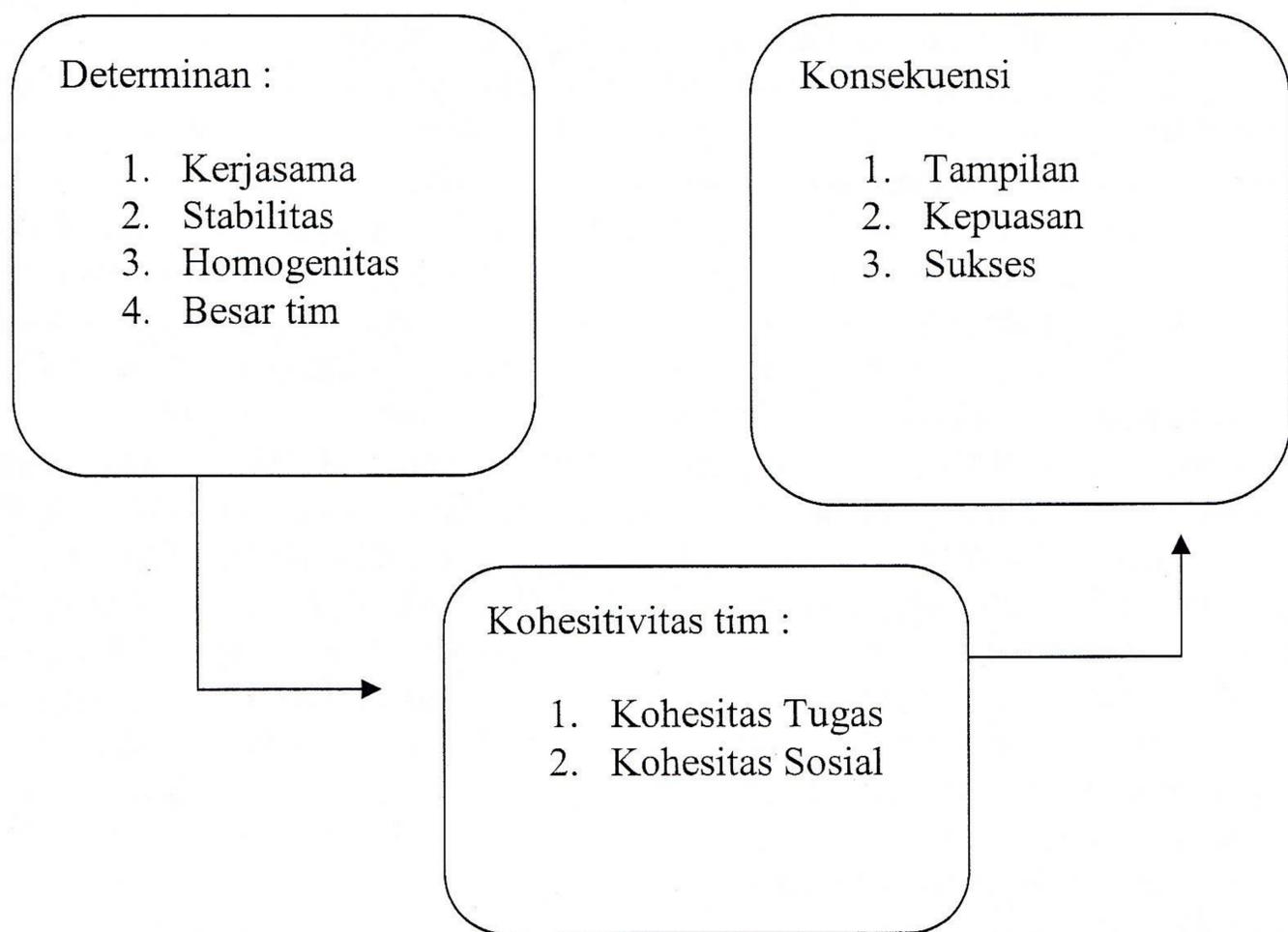
Kepada televisi Barcelona, Johan Cruyff secara khusus memuji penampilan tim asuhan Guardiola, namun Sang Presiden Kehormatan mengingatkan, sukses Barca ditentukan oleh 11 pemain bukan semata oleh Messi.

Sepakbola adalah permainan bertim, sukses sebuah tim sangat ditentukan oleh kerjasama dan kekompakan pemain dan manager tim. Menurut Saya sukses Barcelona tidak terlepas dari pintarnya sang Manager meramu tim dengan mengandalkan gaya permainan Kolektivitas pemain dan tim, sehingga tidak hanya Messi yang menjadi tumpuan tim tetapi seluruh pemain juga mempunyai peran yang sama.

Menurut Singgih G (1990) keberhasilan suatu tim sangat ditentukan oleh kekompakan, kekompakan dipengaruhi oleh

kepemimpinan. Kepemimpinan menjadi faktor penting dalam kekompakan tim. Guardiola telah mampu membangun komunikasi dan berintegrasi dengan pemain, karena itu keterampilan berkomunikasi dan integrasi seperti berbicara, mendengarkan, berargumentasi, negosiasi menjadi lebih penting bagi pelatih.

Di samping itu Ali Maksum (2010) menambahkan kekompakan juga sangat dipengaruhi oleh faktor tim. Faktor tim bisa berhubungan dengan hal-hal seperti motivasi tim untuk sukses, stabilitas tim, dan homogenitas tim. Terkait dengan faktor tim ini, terdapat model determinants dan consequences seperti pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Faktor determinan dan konsekuensi dari Kohesitas tim

KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Dari uraian tentang Filosofi Johan Cruyff ditinjau dari perspektif psikologi olahraga keberhasilan Barcelona dengan memboyong 6 gelar pada kompetisi tahun 2009 dapat ditentukan antara lain oleh empat faktor yakni :

1. *Pelatih sebagai seorang Motivator tim*

Keberhasilan seorang pelatih dalam memotivasi dan memberikan pengaruh kepada pemain tentang ekstensinya sebagai seorang talenta yang sangat baik.

2. *Pemain sebagai seorang Master dilapangan*

Keberhasilan pelatih dalam menentukan taktik dan strategi yakni memberikan kebebasan dalam berkreatif dan kebebasan dilapangan

untuk memberikan sebuah kemenangan untuk tim.

3. *Pemilihan Bakat Yang Tepat*

Pemilihan pemain dan pelatih yang tepat sangat menentukan keberhasilan suatu tim. Dengan menerapkan pendekatan ilmiah dalam pemilihan bakat yang tepat akan mempercepat pencapaian prestasi suatu tim.

4. *Kekompakan Tim*

Nuansa yang diciptakan dalam suasana yang kompak adalah kunci keberhasilan Barcelona dalam membangun suatu tim yang kuat.

2) **Saran**

1. Untuk membentuk suatu tim sepakbola yang sukses harus mempelajari terlebih dahulu filosofi olahraga yang berkaitan dengan psikologi terutama kaitannya dengan olahraga dan perilaku manusia.
2. Prestasi suatu klub sepakbola tidak terlepas dari peran pelatih yang mampu meramu tim dari perilaku yang bermacam ragam maka untuk itu pelatih sebaiknya adalah juga seorang Motivator.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maksun. 2008. *Psikologi Olahraga, Teori dan Aplikasi*, Unesa University Press. Surabaya.
- Bompa TO. 1990. *Theory and Methodology of Training, They Key to athletic Performance*, Dubuque Iowa, Kendal Hunt Publishing Company.
- Gunarsa SD. 2004. *Psikologi Olahraga Prestasi*, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Morris, T. & Jeff Summers (ed). 1995. *Sport Psychology: Theory, Aplication and Issues*. Brisbane: John Wiley & Sons
- Pate, Rotella. 1993. *Dasar-dasar Ilmiah Kepelatihan*, IKIP Semarang Press, Semarang
- Rotella, Bob. 1999. *Case Studies in Sport Psychology*, Jones and Barlett Publisher, Boston, Toronto, London, singapore.